

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier (1982:62) menjelaskan bahwa

minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Menurut Sukardi (1994:83) bahwa

minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

Selanjutnya Suryobroto (1988:109) mendefinisikan

minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Selain itu Suryobroto (1983:7) juga menyatakan “*minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.*”

Kemudian Suyanto (1983:101) juga mendefinisikan “*minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.*”

Pemusatan perhatian menurut pendapat tersebut merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni musik, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat tersebut diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman.

“Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama”

Crow (1973:22). Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat,

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) The Factor Inner Urge : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) The Factor Of Social Motive : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Emosional Factor : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

b. Pembagian dan Jenis Minat

- 1) Menurut Milton (1961:397) minat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Minat subyektif : Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
 - b) Minat obyektif : Reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.
- 2) Menurut Samsudin (1961: 8) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:
 - a) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
 - b) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan

c. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Menurut Wetherrington (1983:136) minat adalah

seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang.

d. Bentuk-bentuk Minat

Menurut Buchori (1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat Primitif : Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan,minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat Kultural : Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive.

2. Teori - teori Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Motivasi berarti sesuatu hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Menurut Manullang (1982:76) bahwa *“motivasi dapat diartikan faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu.”*

As'ad (1995:45) menyatakan bahwa motivasi adalah

dorongan atau tenaga tersebut merupakan jiwa dan jasmani untuk berbuat mencapai tujuan, sehingga motivasi merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku, dan di dalam pebuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Dari teori tentang motivasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan dari apa yang dibutuhkannya.

a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Maslow (1943:1970) mengemukakan *“kebutuhan manusia berdasarkan suatu hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi.”* Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam urutan kadar pentingnya adalah sebagai berikut

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik:

keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

b. Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg dalam Koontz (1990:123), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan.

- 1) Faktor Higiene (faktor Ekstrinsik) : Memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.
- 2) Faktor Motivator (faktor intrinsik) : Memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya.

c. Teori Kebutuhan ERG Alderfer

Teori ERG Alderfer (Existence, Relatedness, Growth) adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Clayton P. Alderfer dan di tulis oleh Koontz (1990:121) teori Alderfer menemukan adanya 3 kebutuhan pokok manusia

- 1) Existence Needs (Kebutuhan Keadaan) adalah suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan tingkat rendah dari Maslow yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman serta hygiene factors dari Herzberg.
- 2) Relatedness Needs (Kebutuhan Berhubungan), mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow dan hygiene factors dari Herzberg.
- 3) Growth Needs (Kebutuhan Pertumbuhan) adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow dan motivation factors dari Herzberg.

d. Teori Motivasi Ekspektansi

Teori motivasi ini diungkapkan oleh Vroom dalam Koontz (1990:123) Vroom mengemukakan bahwa

orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

e. Teori Motivasi Klasik

Teori motivasi ini diungkapkan oleh Frederick Taylor dalam Griffin (1998:259) yang menyatakan bahwa

pekerja hanya termotivasi semata-mata karena uang. Konsep ini menyatakan bahwa seseorang akan menurun semangat kerjanya bila upah yang diterima dirasa terlalu sedikit atau tidak sebanding dengan pekerjaan yang harus dilakukan.

f. Teori X dan Y

Teori ini dikemukakan oleh Douglas McGregor dalam Griffin (1998:260), Ia membedakan 2 tipe pekerja yaitu X dan Y.

- 1) Teori X, menyatakan bahwa orang-orang sesungguhnya malas dan tidak mau bekerja sama.
- 2) Teori Y, menyatakan bahwa orang-orang sesungguhnya energik, berorientasi kepada perkembangan, memotivasi diri sendiri, dan tertarik untuk menjadi produktif.

3. Kajian Tentang Kegiatan Ektrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ektrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang

diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara intrakurikuler. Hal ini didukung oleh pendapat Shaleh (2005:170) yang menyatakan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:287) bahwa

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984:6) adalah

kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) adalah

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusisa seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:12) menegaskan bahwa

ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Menurut Suryosubroto (2009:288) ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa melalui hobi dan minatnya serta dapat menunjang dan mendukung program

intrakurikuler dan program kokurikuler menuju pembinaan manusia seutuhnya.

c. Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah. Sebagai organisasi siswa di sekolah ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensional.

Amir Daien dalam suryosubroto (2009:288) menyatakan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.

Menurut Depdikbud (1987:27) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya; karyawisata, bakti social, dan
- 2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Soryosubroto (2009:290) kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi dua jenis yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus-menerus selama satu priode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat priodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin atau terus menerus selama satu periode dan ada juga kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja atau yang bersifat priodik.

4. Kajian Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Slameto, (1995:2) belajar adalah

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Winkel (1996:53) belajar adalah

suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.

Kemudian Hamalik (1983:28) mendefinisikan belajar adalah

“suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang

dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku pada dirinya sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2001:895) menyatakan bahwa prestasi adalah *“karya yang dicapai dari yang telah dikerjakan.”*

Sedangkan menurut Khasan yang dikutip dari bukunya Jamarah (1994:20) bahwa prestasi adalah *“apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.*

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu karya dari hasil pekerjaan yang dicapai atau diciptakan dengan jalan keuletan dari apa yang telah dikerjakan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Menurut Winkel (1996:162) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah *“suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”*

Sedangkan menurut Nasution (1989:17) prestasi belajar adalah

kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal).

1) **Faktor Internal.**

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

- a) Faktor Intelegensi : Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Hal ini diperkuat oleh Slameto, (1991:115) bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.
- b) Faktor Bakat : Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, (1990:85) bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu”.
- c) Faktor Minat : Secara umum minat dapat diartikan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari atau membuktikan sesuatu hal lebih lanjut. Hal ini diperkuat oleh Hurlock, (1995:144) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.
- d) Faktor Motivasi : Motivasi belajar adalah dorongan yang dapat memberikan rasa belajar dengan tekun kepada peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution, (Depdikbud, 2001:47) mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar internal adalah faktor intelegensi, bakat dan minat, serta motivasi yang ada dan tumbuh dalam diri individu itu sendiri.

2) **Faktor Eksternal**

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, Seperti yang di

kemukakan oleh Slameto (1995:60) bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah *“keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat”*.

Menurut Slamaeto faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a) Faktor Lingkungan Keluarga : Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasbullah, (1994:46) mengatakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan.
- b) Faktor Keadaan Sekolah : Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Seperti yang dijelaskan oleh Kartono, (1995:6) *“guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”*.
- c) Faktor Lingkungan Masyarakat : Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Seperti yang diungkapkan oleh Kartono (1995:5) bahwa

lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tidak menutup kemungkinan anakpun dapat terpengaruh pula.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar eksternal bukan hanya lingkungan sekolah dan keluarga saja yang harus diperhatikan, tetapi lingkungan masyarakat juga harus diperhatikan karna sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan antara lain oleh Anung dwi rahayu pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstra kurikuler (Tartil Qur an) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas XI SMA Negeri I Lawang”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Variabel kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Sebab $t_{hitung} > t_{tabel} : 5,736 > 1,991$ Dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Artinya apabila siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) maka prestasi belajar PAI juga baik, atau dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) maka semakin tinggi pula prestasi yang diperolehnya.

Sementara penelitian lainnya dilakukan oleh Pratiwi Widya pada tahun 2010 dengan judul “Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMPN 8 Malang”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari cenderung tinggi mencapai persentase sebesar 96

% yang artinya siswa menyatakan termotivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tingginya minat siswa ditunjukkan dengan tingginya tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan tingginya motivasi siswa tersebut dikarenakan para siswa merasa bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler maka tugas-tugas seni budaya menjadi sangat terbantu dari analisis data di dapatkan hasil bahwa tingginya minat dan motivasi siswa tersebut di sebabkan adanya minat dari faktor pribadi utamanya adalah pada frekuensi melihat pertunjukkan tari dan minat faktor lingkungan yang disebabkan adanya dukungan dari keluarga. Sedangkan tingginya motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari disebabkan oleh motivasi intrinsik yakni keinginan terbantunya tugas-tugas seni budaya dan motivasi ekstrinsik yakni mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, peneliti jadikan penelitian tersebut sebagai acuan untuk memperkuat penelitian yang peneliti lakukan, karena penelitian tersebut sejenis dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “ **Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya**”. Dengan relevansi yaitu: sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler, namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti lebih mengara ke bidang seni musik.

C. Kerangka Berfikir

Minat dan motivasi merupakan suatu peranan penting dalam diri siswa untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, itu akan berdampak pada prestasi siswa dalam bidang pelajaran yang digelutinya. Dalam hal ini sekolah sudah menyediakan wadah untuk pembinaan siswa di sekolah agar siswa bisa mengembangkan bakat dan ketrampilan yang dimilikinya. Salah satu wadah yang disediakan sekolah saat ini adalah kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Dari tujuan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan bisa berprestasi dalam pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas.

Salah satu pembinaan yang diadakan di SMPN 1 Wates adalah kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa, agar siswa bisa mempunyai ketrampilan bermusik dan yang terpenting siswa bisa berprestasi dalam bidang mata pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (seni musik) terhadap prestasi belajar seni budaya.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (seni musik) terhadap prestasi belajar seni budaya.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler (seni musik) terhadap prestasi belajar seni budaya.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (seni musik) bersama-sama terhadap prestasi belajar seni budaya.